

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT YANG DIAMBIL OLEH BANK DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBALIAN PINJAMAN DEBITUR

2493

*Effect Accounting Information on Credit Decisions Made by
The Bank and Relationship with Loan Payment*

Sri Mintarti1, Zaki Baridwan2

*Program Studi Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*

ABSTRACT

This research is an empirical study of banks in the province of East Kalimantan. Its aim is to obtain empirical evidence on whether accounting information has any effects on and relationships with credit decisions made by the banks under study and its relationship with loan payment.

The research population consisted of credit proposals made by creditors who obtained credit facilities from banks in 1990. Sampling was done through two cluster sampling method. The data were collected directly by means of a list of questions distributed to banks under study. The data were then analysed using multiple regression analysis to test the factors or variables suspected to affect credit decision and loan payment. These variables were accounting information and non-accounting information.

The findings of the research suggests that accounting information affects credit decisions by bank. Accounting information which had a significant effect on credit decisions were the feasibility and growth of the creditors businesses. The effect of accounting information was small, i.e. 17%, which means that credit decisions can still be explained by other variables not included in the regression model. In other words, the research empirically found that accounting was used in making credit decision, even though its effect was small. However, it did not have any significant relationship with loan payment. Factors which affected loan payment were non-accounting variables, i.e. credit terms and the diversification of the creditors businesses. The fact that accounting information did not affect loan payment might have been due to the invalidity of the information obtained from the creditors financial reports, which did not comply with accounting standards. Consequently, the information used in making credit decisions resulted in inaccurate conclusions. An attempt need to be taken to improve the quality of information provided by the debtors.

Key ward: *accounting information, financial reports, credit decisions*

1. *Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda*
2. *Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*

PENGANTAR

Latar Belakang

Sejak dikeluarkannya kebijakan deregulasi di bidang keuangan, terutama setelah Paket Oktober 1988 (Pakto 1988) usaha di bidang perbankan telah berkembang dengan pesat di seluruh negara Indonesia. Berdirinya bank-bank baru bukan hanya terjadi di ibukota negara saja, tetapi juga di propinsi, kabupaten dan kecamatan. Laporan tahunan Bank Indonesia (1998-1992) menunjukkan jumlah bank pada tahun 1988 sebanyak 1.874 menjadi 4.268 kantor bank pada tahun 1992. Munculnya bank-bank baru tersebut menjadikan masalah dalam usaha perbankan antara lain meningkatnya persaingan yang semakin kompetitif, masalah sumber daya manusia, serta aktivitas lainnya untuk memperluas jangkauan bank dalam masyarakat. Menurut Anwari (1994) dampak perkembangan bank baru tersebut mengakibatkan dana dari masyarakat yang dihimpun bank sangat pesat, sehingga dana bank kelebihan dana (*over likuid*). Keadaan yang demikian menyebabkan bank cenderung melakukan kebijaksanaan kredit sangat ekspansif. Agar dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut dapat kembali disalurkan melalui kredit. Selain itu tenaga kerja yang digunakan pada umumnya merekrut tenaga yang relatif baru dan kurang profesional mengelola usaha perbankan. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan dan kebijakan selanjutnya pengelola tersebut dihadapkan pada kemungkinan yang belum pasti dan ketidaktahuan terhadap hal-hal serta risiko yang akan terjadi.

Misalnya resiko kredit macet merupakan salah satu risiko yang dihadapi dalam dunia perbankan. Resiko kredit (*credit risk*) timbul jika kredit yang diberikan di kemudian hari ternyata pengembaliannya tidak lancar atau kredit bermasalah. Untuk mengantisipasi hal tersebut sebelum kredit diputuskan pihak bank terlebih dahulu mengumpulkan informasi dari data pribadi dan usaha calon debitur. Informasi tersebut diperlukan untuk menilai kondisi calon debitur agar risiko kredit yang akan terjadi dapat dideteksi sedini mungkin. Dalam mengevaluasi usaha debitur, bank berpedoman pada prinsip perkreditan, yaitu mengadakan penilaian debitur didasarkan pada prinsip 5C (*Character, Collateral, Capacity, Capital dan Conditions*). Informasi kelima formula tersebut penting bagi bank untuk melakukan analisis kredit. Hal tersebut dilakukan agar pihak bank memperoleh gambaran tentang risiko dan kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman di kemudian hari. Sesuai dengan pendapat Roger (1989) yang menyatakan bahwa bank berkepentingan terhadap pembuatan analisis kredit agar dapat memperoleh pengetahuan tentang resiko dan memperhitungkan kelancaran pembayaran kembali kredit yang akan disetujui.

Umumnya untuk analisis kredit, pihak bank memerlukan informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Kedua jenis informasi tersebut diperlukan oleh bank untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*decision making*). Informasi kualitatif diperoleh dari sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan pribadi calon debitur.

Sedangkan informasi kuantitatif dapat diperoleh dari informasi yang

dihasilkan dari proses akuntansi yang timbul dari transaksi keuangan akibat kegiatan perusahaan calon debitur. Hasil proses tersebut umumnya dilaporkan dalam bentuk laporan yang disebut dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan diperlukan oleh manajemen untuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan diperlukan oleh pihak luar seperti investor atau kreditur untuk pengambilan keputusan kredit.

Menurut Berry dan Jarvis (1991) bahwa:

Pemakai laporan keuangan dikategorikan menjadi dua yaitu: mereka yang berada di dalam perusahaan (internal users) dan mereka yang berada di luar perusahaan (external users).

Pemakai intern menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang dimaksudkan dapat mengendalikan unit organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pemakai extern menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tidak bermaksudkan mengendalikan unit operasi organisasi melainkan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.

Selanjutnya dengan nada yang sama SFAC No.2 (1986) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, dan pemakai-pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan hasil pendapatan dari penjualan, pembelian kembali atau jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses keputusan kredit, laporan keuangan diperlukan oleh dua pihak baik debitur maupun kreditur. Pihak calon debitur menyajikan informasi keuangan perusahaannya, sedangkan pihak kreditur untuk mengevaluasi calon debiturnya. Para pemodal dan kreditur sebelum menanamkan modal atau memberikan pinjaman kepada debitur memerlukan laporan keuangan (financial report) debitur yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi usaha debitur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi yang tercermin pada laporan keuangan debitur merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan kredit.

Namun hasil penelitian Hendro Gunawan (1989) tentang Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank khusus di Ibukota Wilayah DKI menghasilkan kesimpulan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank. Pada obyek penelitian yang sama yaitu di wilayah DKI, Faridah (1992) melakukan penelitian tentang Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Bank akan Laporan Keuangan. Kedua peneliti menghasilkan kesimpulan yang konsisten bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan kredit

adalah jaminan.

Melihat kenyataan yang bertolak belakang dengan teori tersebut, sebagai tindak lanjut penelitian yang sejenis penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian pada obyek lain yaitu pada Bank-Bank yang ada di wilayah daerah Kalimantan Timur. Penelitian dimaksudkan untuk mencari bukti empirik apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan bagaimana hubungannya dengan pengembalian pinjaman debitur.

Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi akuntansi dan informasi non akuntansi debitur berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit bank.
2. Apakah informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan kredit mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman.

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah di atas diajukan hipotesa seperti berikut:

1. Informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit bank dan mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman debitur.
2. Informasi non akuntansi yang digunakan dalam keputusan kredit mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman debitur.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Mencari bukti empirik apakah informasi akuntansi dan non akuntansi dipakai dalam pengambilan keputusan kredit bank.
2. Untuk mengetahui apakah informasi-informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan kredit bank mempunyai hubungan terhadap pengembalian pinjaman.

LANDASAN TEORI

Pengertian akuntansi menurut Accounting Principles Board (1970) yang menyatakan:

Akuntansi sebagai aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif mengenai kesatuan ekonomi yang bermanfaat untuk keputusan ekonomi dari berbagai alternatif yang dipilih.

Sedangkan menurut Bambang Rizal (1988), pengertian akuntansi dalam suatu organisasi ditinjau dari segi proses kegiatan akuntansi adalah

sebagai proses pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penyajian informasi keuangan yang terjadi dari transaksi atau kegiatan

operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu. Kemudian ditinjau dari pengetahuan akuntansi berfungsi menyediakan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomis.

Bank sebagai pihak extern memerlukan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan kredit. Senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa, laporan keuangan diperlukan sebagai informasi untuk pembuatan keputusan kredit. (Keith dan James, 1978) Dari laporan keuangan yang disajikan debitur, pihak bank dapat mengetahui kondisi keuangan usaha debitur, baik dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Ketiga kondisi merupakan faktor utama bagi bank untuk analisis keputusan kredit (Gibson, 1989). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan debitur dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kredit.

CARA PENELITIAN

Yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian adalah permohonan kredit debitur yang telah diterima dan disetujui oleh Bank-Bank yang ada di seluruh Bank wilayah Kalimantan Timur yang terdiri dari 6 wilayah kantor bank.

Keenam wilayah bank tersebut lokasinya terpencar dan cukup jauh sehingga akan memakan waktu dan biaya penelitian yang cukup besar. Karena itu tidak semua cluster merupakan dijadikan sampel pertama (*primary unit sampling*), dengan demikian maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel dua tahap (*two cluster sampling*). Tahap pertama menentukan besarnya wilayah yang menjadi sampel dengan fraction sampling yang ditentukan. Pada tahap kedua ditentukan jumlah unit bank yang akan menjadi responden. Menurut Nasir (1988) teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut:

$$f_1 = \frac{m}{M}$$

dimana:

f = Fraction sampel yang ditentukan

m = Besarnya wilayah sampel

M = Jumlah cluster

Berdasarkan sampel frame pada tahap pertama dilakukan penarikan sampel dengan metode simple random. Kemudian pada tahap kedua ditentukan unit elemen dari cluster atau wilayah kantor bank yang terpilih pada tahap pertama dengan sampel fraction kedua yaitu:

$$f_2 = \frac{n_i}{N_i}$$

di mana

f_2 = sampling fraction ditentukan

N_i = Jumlah Bank dari wilayah yang terpilih pertama ke i

n_i = Jumlah bank yang dipilih dari bank yang terpilih tahap pertama ke i .

Variabel penelitian dikategorikan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel dependen adalah keputusan kredit dan pengembalian pinjaman debitur. Sedangkan variabel independen adalah informasi akuntansi dan non akuntansi. Variabel-variabel penelitian dapat dikategorikan seperti berikut:

Variabel dependen adalah:

Y1 = Keputusan Kredit.

Y2 = Pengembalian pinjaman

Variabel independen dari informasi akuntansi adalah:

X1 = Tingkat likuiditas Keuangan Debitur

X2 = Struktur Modal

X3 = Profitabilitas usaha

X4 = Perputaran Persediaan

X5 = Tingkat pengembalian aktiva

X6 = Kelayakan usaha debitur

X7 = Posisi Kas

X8 = Besarnya usaha

X9 = Perkembangan usaha

Variabel independen dari informasi non akuntansi adalah:

X10 = Nilai jaminan kredit yang disetujui

X11 = Reputasi karakter bisnis

X12 = Pengalaman pimpinan perusahaan

X13 = Tingkat pendidikan pimpinan perusahaan

X14 = Jenis diversifikasi usaha debitur

X15 = Golongan usaha debitur

X16 = Tujuan penggunaan kredit yang diajukan

X17 = Sektor ekonomi yang dibiayai

X18 = Jangka waktu kredit

X19 = Status kepemilikan usaha debitur

D1 = Pemeriksaan laporan

D2 = Kualitas laporan keuangan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mendatangi kantor bank yang terpilih sebagai unit sampel penelitian. Selain itu dilakukan melalui pengiriman pos dan melalui telepon yang dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas pengisian kuisenair yang telah dikirim. Data yang terkumpul sebanyak 82 data debitur yang telah mendapatkan kredit. Data yang dikumpul dibuat tanpa nama, karena data debitur merupakan rahasia yang harus dijaga oleh bank. Oleh karena itu data bank dan data permohonan kredit dibuat tanpa nama. Selanjutnya data tersebut dipersiapkan untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini metode statistik yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit dan hubungannya dengan pengembalian pinjaman adalah analisis regresi berganda

dengan model analisis multivariate yang persamaannya dapat digambarkan berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + \dots + b_n x_n + e$$

dimana :

Y = variabel dependen (keputusan Kredit Bank dan pengembalian pinjaman)

X = variabel independen (Informasi akuntansi dan non akuntansi)

a = parameter konstan

b = koefisien regresi dari variabel bebas

e = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui komponen-komponen variasi yang berpengaruh terhadap variabel terikat, langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menghitung besarnya koefisien regresi (b) dan parameter konstante (a). Untuk menghitung besarnya nilai b dan a masing-masing dapat digunakan formula seperti berikut:

$$b = \frac{(\sum x^2)(\sum Y) - (\sum x)(\sum Y)}{N (\sum x^2) (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{N (\sum xY) (\sum x)(\sum Y)}{N (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Menghitung besarnya koefisien korelasi (r) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Formulasi yang digunakan untuk menghitung korelasi tersebut seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xY) - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2) (\sum x)^2\} \{N (\sum Y)^2 (\sum Y)^2\}}}$$

3. Menghitung besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.
4. Melakukan uji F dengan tingkat signifikan α 0.05 dan derajat kebebasan k-1 dan n-k dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan variasi di antara variabel dengan variasi ada dalam variabel. Perhitungan dapat menggunakan formulasi seperti berikut:

$$F = \frac{\sum N (Y_i - \bar{Y})^2 / k-1}{\sum (Y - Y_i)^2 / n-k}$$

5. Melakukan uji t untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

Perhitungan terhadap hal di atas dilakukan dengan menggunakan program komputer yang dimaksudkan untuk mempercepat proses analisis data. Selanjutnya sebelum mengambil kesimpulan penelitian dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian dan hipotesis yang diuji yaitu:
 - H_{01} : Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank dan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman.
 - H_{a1} : Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit bank dan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman.
 - H_{02} : Informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit dan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman.
 - H_{a2} : Informasi non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit dan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan pengembalian pinjaman.
2. Menentukan tingkat signifikansi pengujian $\alpha = 0.05$
3. Menghitung uji statistik (uji F) yang sesuai dengan pengamatan dengan derajat kebebasan k-1 dan n-k.
4. Membandingkan nilai E sampel dengan F tabel untuk menentukan penerimaan/penolakan hipotesis nol dengan kriteria seperti berikut:
 - a. Jika F hitung lebih besar dari f tabel maka, H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b. jika F hitung lebih kecil F tabel maka, H_a ditolak atau H_0 diterima.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hipotesis di atas dapat diformulasikan dalam bentuk statistik seperti berikut:

1. $H_0 : \Gamma = 0$, Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank.
 $H_a : \Gamma \neq 0$, Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit bank.
2. $H_0 : \Gamma = 0$, Informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.
 $H_a : \Gamma \neq 0$, Informasi non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.
3. $H_0 : \Gamma = 0$, Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman.
 $H_a : \Gamma \neq 0$, Informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman debitur.
4. $H_0 : \Gamma = 0$, Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman.
 $H_a : \Gamma \neq 0$, Informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman debitur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit

Hasil akhir analisis persamaan regresi metode stepwise menunjukkan bahwa multiple R. sebesar 0.41015 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0.1682,

artinya variasi keputusan kredit yang dapat dijelaskan variabel tersebut sebesar 17%, sehingga 83% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model persamaan. Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X9 dan X6 sebesar -0.002138 X9, -0.01343 X6 dan konstante parameter sebesar 0.9099. Oleh karena itu model persamaan yang dihasilkan dari analisis dapat digambarkan seperti berikut:

$$Y = 0.9099 + (-0.002138) X9 + (-0.01343) X6.$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan X9 dan X6 akan mempengaruhi perubahan Y1 atau setiap perubahan hasil usaha dan perkembangan usaha akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 7.9887 lebih besar dari F tabel 3.11, berarti variabel X6 dan X9 mempunyai hubungan signifikan terhadap keputusan kredit. Dengan demikian hipotesis nol ditolak, akibatnya menerima hipotesis bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Hubungan variabel tersebut dapat dikatakan tidak kuat, karena korelasi yang dihasilkan dari persamaan regresi sebesar 0.4 atau belum mendekati nilai satu. Akibatnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel tersebut kecil. Walaupun demikian bukti telah menunjukkan adanya pengaruh variabel informasi akuntansi terhadap keputusan kredit.

2. Analisis pengaruh informasi non akuntansi terhadap keputusan kredit.

Hasil analisis regresi variabel non akuntansi dilakukan dengan memasukkan semua variabel ke dalam persamaan regresi secara simultan. Hasil perhitungan menunjukkan multiple R sebesar 0.21685 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.04703 (4.7%). Pada tingkat kepercayaan 95% variasi keputusan kredit yang dijelaskan oleh variabel X15 hanya sebesar 4.7%, maka 95.3% variasi pengembalian-pengembalian pinjaman dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Hasil uji T signifikan masing-masing variabel yang dimasukkan dalam persamaan mempunyai nilai lebih besar dari α 0.05, berarti masing-masing variabel yang dimasukkan dalam persamaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.9499 lebih kecil dari F tabel sebesar 2.48. Akibatnya menerima hipotesis nol bahwa informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank.

3. Analisis informasi akuntansi terhadap pengembalian pinjaman debitur.

Hasil perhitungan analisis regresi metode enter menunjukkan multiple R sebesar 0.30147 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0.0908. Tetapi F signifikan sebesar 0.6176 lebih besar dari α 0.05, berarti variabel tersebut tidak signifikan dimasukkan dalam model persamaan. Interpretasi lainnya menunjukkan nilai T signifikan menunjukkan nilai t hitung $> \alpha$ 0.05, berarti masing-masing variabel tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengembalian pinjaman.

Warena variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan tersebut tidak ada yang mempunyai hubungan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa variabel informasi akuntansi tidak mempunyai hubungan dengan pengembalian pinjaman. Hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.79977 lebih kecil dari F tabel (9.72) sebesar 2.01. Oleh karena itu hipotesis nol diterima bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman. Dengan demikian dapat disimpulkan informasi akuntansi tidak berpengaruh dalam pengembalian pinjaman debitur.

4. Analisis pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengembalian pinjaman debitur.

Hasil akhir analisis regresi metode enter menunjukkan bahwa informasi non akuntansi dari variabel jangka waktu kredit dan diversifikasi usaha mempunyai hubungan terhadap pengembalian pinjaman. Hubungan tersebut dinyatakan multiple regresi $R = 0.46584$ dan koefisien determinasi sebesar 0.21701, berarti variasi pengembalian pinjaman yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 21,7%, berarti masih 78,3% yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Besarnya koefisien korelasi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel X14 dan X18 sebesar -0.11933 dan -0.1156 dan konstante parameter sebesar 1.10051. Dengan demikian maka model persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi dapat dinyatakan seperti berikut:

$$Y_2 = 1.10051 + (-0.11933) X_{14} + (-0.1156) X_{18}$$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap perubahan nilai X akan mempengaruhi nilai Y. Pengaruh yang diakibatkan oleh variabel tersebut kecil, karena variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel tersebut hanya sebesar 21,7%, berarti 79% dijelaskan variabel lain yang tak masuk model persamaan. Hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.9474 lebih besar dari F (2.79) sebesar 3.11. Oleh karena itu H_0 ditolak, berarti menerima hipotesis bahwa informasi non akuntansi berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X14 (diversifikasi usaha) dan X18 (jangka waktu kredit) mempunyai hubungan signifikan terhadap pengembalian pinjaman debitur.

Berdasarkan hasil analisis di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Walaupun pengaruh yang dijelaskan variabel informasi akuntansi tersebut kecil, bukti empirik menunjukkan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan untuk pertimbangan keputusan ekonomik. Tetapi jika dilihat dari hasil analisis terhadap pengembalian pinjaman, informasi akuntansi tidak mempunyai hubungan dengan pengembalian pinjaman.

Tidak berpengaruhnya informasi akuntansi terhadap pengembalian pinjaman debitur dapat ditelusuri dari sumber informasi yang digunakan dalam analisis kredit. Hal ini yang perlu diakui, apakah laporan keuangan yang disajikan debitur telah disusun sesuai dengan standar akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan yang disajikan debitur hanya sebagai house figure yang dimaksudkan untuk memperoleh kredit, sehingga data yang disajikan disusun

berdasarkan perkiraan yang kadang-kadang *oXer stated* atau *under stated* dengan bentuk laporan yang berbeda-beda. Kondisi laporan yang demikian menyebabkan pihak bank melakukan analisis laporan keuangan dengan *adjustment*. Dalam hal tersebut sebenarnya pihak bank sadar bahwa untuk menganalisis laporan keuangan memerlukan data laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi sangat penting untuk pertimbangan keputusan kredit, tetapi di lain pihak hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik. Keterbatasan data laporan keuangan debitur yang menyajikan data keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dapat disebabkan karena tidak semua debitur memahami kegunaan laporan keuangan. Sedangkan keadaan mendorong pihak bank untuk segera melakukan aktivitas penyaluran kredit secepatnya, karena dana yang tersimpan di bank semakin meningkat. Situasi tersebut mendorong pihak bank cenderung mempercepat proses kredit dengan mempertimbangkan aspek lainnya yang dianggap bernilai positif dan memenuhi syarat kredit. Hal tersebut dilakukan karena data keuangan yang memenuhi persyaratan tersebut sulit didapatkan, sehingga merupakan masalah yang sulit dihindari oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Akibat dari tidak adanya data keuangan yang sesuai dengan standar akan menjadikan analisis kredit menghasilkan keputusan yang kurang tepat. Laporan keuangan yang tidak diaudit memungkinkan adanya data laporan yang disajikan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi.

Hasil pengecekan terhadap data keuangan debitur menunjukkan bahwa laporan yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pos-pos laporan keuangan yang menunjukkan nilai yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Karena itu informasi akuntansi yang digunakan untuk analisis kredit dapat dikatakan tidak valid untuk pertimbangan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan adalah kurang tepat. Kenyataan ini terbukti dari analisis yang menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan debitur berpengaruh terhadap keputusan kredit, tetapi tidak berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak validnya data laporan keuangan yang digunakan untuk pertimbangan keputusan kredit menyebabkan informasi tersebut tidak berpengaruh dalam pengembalian pinjaman.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis berpendapat bahwa untuk mengatasi kesulitan mendapatkan data keuangan debitur yang memenuhi syarat akuntansi dalam analisis kredit, perlu adanya standar laporan dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi debitur. Selain itu perlu adanya rencana strategik jangka panjang untuk meningkatkan pembinaan nasabah dengan menyediakan jasa konsultasi untuk pengelolaan keuangan nasabah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak yang terkait, terutama pihak profesi akuntan atau akuntan publik yang dapat berperan untuk membantu pengusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Dengan demikian kendala tidak tersedianya data keuangan yang memenuhi syarat untuk analisis kredit akan dapat teratasi. Akibatnya informasi yang digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan kredit akan bermafaat bagi kreditur untuk memprediksi pengembalian pinjaman debitur.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit bank di Wilayah Propinsi Kalimantan Timur. Informasi akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan adalah variabel kelayakan usaha debitur dan besarnya usaha debitur. Pengaruh yang dijelaskan oleh variabel akuntansi sangat kecil yaitu sebesar 17%, sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Namun terbukti bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.
2. Hasil analisis regresi baik secara simultan maupun partial menghasilkan perhitungan nilai E signifikan dan t signifikan yang mempunyai nilai lebih besar dari 0.05, yang berarti informasi non akuntansi dari variabel jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Pertimbangan keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah propinsi Kalimantan Timur bukan hanya didasarkan pada satu aspek jaminan saja, tetapi aspek lainnya dianggap mempunyai nilai positif terhadap keputusan kredit.
3. Dalam hubungannya dengan pengembalian pinjaman debitur, informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pinjaman debitur. Hal ini dapat terjadi karena adanya sumber informasi akuntansi yang dipergunakan untuk menganalisis kredit tidak menyajikan data keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Akibatnya informasi yang diperoleh tidak valid untuk menganalisis kredit. Tidak validnya sumber informasi yang diperoleh dari data laporan keuangan debitur tersebut mengakibatkan keputusan yang diambil kurang tepat.
4. Faktor yang berpengaruh dalam pengembalian pinjaman adalah informasi non akuntansi yang berasal dari variabel jangka waktu kredit dan variabel diversifikasi usaha debitur. Hubungan tersebut dapat dikatakan lemah karena koefisien korelasi R sebesar 0,4 yang masih jauh untuk mendekati nilai satu. Akibatnya variabel tersebut mempunyai pengaruh kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi non akuntansi berpengaruh kecil terhadap pengembalian pinjaman.
5. Dengan terbuktinya secara empirik bahwa informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit, maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang bersumber dari laporan keuangan debitur bermanfaat dalam pengambilan keputusan kredit bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board. *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*. Statement nomor 4. 1970.
- Emory William. *Busines Research Methods*. Revised edition. Homewood, Illinois: Richard D.Irwin, 1980. .
- Financial Accounting Standards Board. *Obyective of Financial Reporting*. Statement of Financial Accounting Concept Statement No.1 Stamford, Conn: 1978.
- Financial Accounting Standards Board. *Objective of Financial Reporting*. Statement

of Financial Accounting Concept Statement No.2 : Qualitative Characteristics of Accounting Information. New York: 1980.

Faridah. *Pengaruh informasi Akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank akan laporan Keuangan*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, 1992.

Foster, George. *Finacial Statement Analysis*. Second Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc. 1986.

Gibson, Charles H. *Financial Statement Analysis: Using Financial Accounting Information*. 4 th. edition. Boston: Massachusetts PWS-KENT Publishing Company, 1989.

Gujarati, Demodar. *Basic econometric*. Second Edition. Singapura: Mc Graw-Hill Book Co, 1988.

Gunawan, Hendro. *Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank di wilayah DKI*. Tesis: Yogyakarta, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada. 1989.

Gunawan, S. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE edisi pertama, 1994.

Hale, Roger H. *Credit Analysis, A Complete Guide*. Singapore: John Willey & Sons, Inc. 1989.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 1984. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 1985.

Kam, Vernom. *Accounting Theory*. New York: John Willey & Sons, Inc., 1988.

Keith G and James B. *Informations need of Banking Management Accounting*, Juni 1978. p. 21.

Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi 3. Yogyakarta STIE 1990.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.

Panglaykim, J.E dan Pangestu. *Perkembangan industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank di Indonesia: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 1984.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE, 1993.

Rizal, Bambang. *Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pertanggungjawaban dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Majalah Akuntansi, 1988.

Pujo Mulyono, Teguh. *Perkreditan bagi Bank Komersial*. edisi kedua. Yogyakarta: BPFE, 1989.

----- *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE, 1992.

Tinjauan Perbankan Kalimantan Timur. Bank Indonesia Samarinda. Desember 1992.